

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan komunikasi di keluarga antara orang tua dan anak akan menghasilkan kepribadian baik atau buruknya pribadi seorang anak. Dengan begitu agar proses pembentukan kepribadian pada anak menjadi baik maka kebutuhan dasar anak harus orang tua memenuhinya, dan beberapa kebutuhan dasar tersebut adalah kebutuhan perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga dari anggota keluarga lainnya. Adapun yang pertama kali membentuk kepribadian anak adalah lingkungan sekitarnya, dengan begitu melalui peran keluarganya anak akan dibimbing untuk mengembangkan pribadi yang baik dalam dirinya. Selain itu juga, peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya.

Apabila anak dibesarkan dengan baik maka ia akan belajar menjadi orang yang baik begitu juga sebaliknya, jika ajaran yang diberikan kurang baik maka anak juga akan belajar hal-hal yang mengarah pada perilaku yang kurang baik. Karena baik tidaknya suatu keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan kehidupan sehari-hari orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.¹

Dengan begitu pentingnya peran orang tua dalam proses perkembangan anak dalam menanamkan nilai agama agar dapat mengontrol perilaku anak dari mulai masih bayi sampai masa remaja. Agar terciptanya hubungan sosial yang baik antara orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga maka dibutuhkan komunikasi yang baik dalam keluarga

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 25-26

tersebut.² karena dengan berkomunikasi, orang tua dapat membentuk suatu pribadi anak yang mandiri.

Namun saat ini orang tua banyak yang kesulitan dalam proses memahami perilaku anak yang nampaknya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh mereka sebagai orang tua, dengan begitu untuk lebih mudah memahami kepribadian anak, membina kehidupan jasmaniah anak, perkembangan sosial juga emosionalnya, dan kecerdasannya, orang tua diharuskan mengetahui keseharian anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan tentang perilaku anak. Karena terbentuknya dasar perilaku anak dengan mengetahui kesehariannya. Akan tetapi kesibukan juga banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, membuat kurangnya perhatian kepada anak sehingga komunikasi orang tua dengan anak menyebabkan tidak stabil atau terhambat. Faktanya dalam perilaku keseharian orang tua dengan tidak sadar memberikan contoh yang tidak baik kepada anaknya, seperti tidak mendengarkan cerita anak dan juga tidak menghiraukan apa yang dilakukan anak bahkan lebih mementingkan diri sendiri dan berbicara kasar terhadap anak.

Dan dari beberapa yang disebutkan di atas perilaku kurang baik yang dilakukan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dan hasilnya kurang baik juga terhadap perkembangan anak terutama dalam perkembangan pola pikirnya. Hal tersebut karena anak-anak belum mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk di contoh maka sudah seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya karena apa yang dicontohkan anak akan mempelajarinya. Dampak dari perilaku yang kurang baik pada anak adalah anak akan bersikap keras hati, malu atau cenderung pendusta, keras kepala dan sikap yang tidak baik lainnya.³ Hubungan yang kurang baik antara orang tua dan anak dikarenakan kurangnya komunikasi diantara mereka sehingga

² A. Sari, A. V. Hubeis, S. Mangkuprawira, dan A. Saleh, *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*, *Jurnal Komunikasi Perkembangan*, vol.08, No. 2, ISSN 1693-3699, hal 1

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 25-26

menyebabkan hilangnya nilai keteladanan figur orang tua di kehidupan anaknya akibatnya anak akan mencari sosok di luar keluarga sebagai figur teladan, hal tersebut menyebabkan anak akan mencontoh perilaku orang lain dan dalam kondisi tersebut orang tua merasa tidak sesuai yang diharapkannya.⁴

Agar komunikasi di dalam keluarga menjadi lebih terbuka, maka pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak harus bertambah juga sesuai dengan perkembangan anak, di karenakan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sang anak.⁵ Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di desa Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam membentuk sikap keagamaan anak di daerah tersebut.

Masjid Jogokariyan adalah masjid yang terletak di kota Yogyakarta dimana masjid jogokariyan memiliki sejarah yang panjang. Masjid jogokariyan didirikan pada tahun 1996 oleh pengurus Muhammadiyah ranting Karangajen. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid jogokariyan sekilas sama dengan masjid-masjid pada umumnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan diantara masjid jogokariyan dengan masjid yang lainnya, diantaranya yaitu ketika datangnya waktu shalat wajib. Jika jumlah jamaah masjid lainnya sedikit justru di masjid jogokariyan penuh dengan jamaah yang shalat berjamaah. Dan tidak hanya pada shalat subuh akan tetapi pada setiap waktu shalat wajib lainnya, jumlah jamaah yang hadir sama banyaknya dengan jumlah jamaah shalat jumat. Adapun keunikan dan kelebihan dari masjid jogokariyan salah satunya ketika waktu shalat subuh jamaah hampir seperti shalat jumat karena jamaah yang hampir memenuhi masjid.⁶

⁴ Marfuah Sri Sanityastuti dkk, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah*, vol 3, no, 2, hal.2-3

⁵ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), cet. 2, hal 57

⁶ Arwani, M. (2017). *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. Skripsi Gelar Sarjana. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dengan begitu penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dengan Judul Pola Komunikasi Keluarga Muslim Jamaah Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta Terhadap Perilaku Keagamaan Anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Jamaah keluarga muslim di Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta?
2. Bagaimana Keagamaan Anak Jamaah Keluarga Muslim Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta?
3. Bagaimana Pengaruh Pola Komunikasi terhadap Keagamaan Anak Jamaah Keluarga Muslim Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta?
4. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Jamaah Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta?

C. Tujuan dan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian tersebut adalah

- a. Menjelaskan pola komunikasi keluarga muslim jamaah masjid jogokariyan mantijeron yogyakarta.
- b. Menjelaskan Tentang Keagamaan Anak Jamaah di Masjid Jogokariyan.
- c. Menjelaskan Pengaruh Pola Komunikasi terhadap Keagamaan Anak jamaah Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta.
- d. Menjelaskan apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap berlangsungnya pembentukan perilakuKeagamaan Anak keluarga jamaah Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan psikologi komunikasi dalam konteks keluarga.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi keluarga muslim dalam meningkatkan komunikasi yang efektif terhadap keluarga, terutama anak-anak dan bagi lembaga-lembaga keislaman agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pembinaan terhadap keluarga.

D. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian disusun untuk memudahkan penulisan hasil analisis dan sekaligus memudahkan proses analisis penelitian. Karenanya tulisan ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 bab. Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Sistematika penelitian pada bab ini berguna sebagai pendahuluan yang mengantarkan isi pembahasan-pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua berisikan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu sedangkan kerangka teori berisi tentang teori pola komunikasi, keluarga muslim, fungsi masjid, pola komunikasi keluarga dan perilaku keagamaan.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data dan teknik analisis data.

Bab empat terdiri dari analisis data hasil penelitian berupa observasi langsung, wawancara mendalam kemudian menganalisis Pola Komunikasi Keluarga Muslim Jamaah Masjid Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta Terhadap Perilaku Keagamaan Anak.

Bab lima merupakan kesimpulan dan juga sekaligus sebagai penutup skripsi dan kesimpulan berisikan dari deskripsi hasil penelitian juga pembahasan yang telah didapat pada bab ke empat.